

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011–2024, yang difokuskan pada tiga variabel independen yaitu Belanja Subsidi (X1), Pajak Daerah (X2), dan Variabel Dummy Pajak PPN (D) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Belanja Subsidi (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, dengan nilai koefisien sebesar 179.288. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja subsidi secara teoritis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, secara statistik pengaruhnya tidak signifikan (nilai signifikansi $0,629 > 0,05$). Ini berarti peningkatan belanja subsidi selama periode pengamatan belum memberikan dampak yang cukup kuat terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Faktor ini mungkin disebabkan oleh efisiensi penggunaan subsidi, keterlambatan realisasi anggaran, atau belum tepatnya sasaran penerima subsidi.
2. Pajak Daerah (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar 30.619 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Ini menandakan bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pajak daerah yang dikelola secara

efisien dan digunakan untuk pembangunan infrastruktur maupun pelayanan publik dapat memperkuat perekonomian daerah.

3. Variabel Dummy Pajak PPN (D) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar $-2,423 \times 10^{14}$ dan signifikansi 0,000. Artinya, adanya kebijakan kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% berdampak menurunkan pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek. Namun, hasil negatif ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena variabel dummy tersebut mewakili masa tarif PPN 11% yang hanya mencakup tiga tahun (2022–2024), dibandingkan dengan masa tarif 10% selama sepuluh tahun sebelumnya (2011–2021). Ketidakseimbangan jumlah tahun observasi ini dapat memengaruhi kekuatan estimasi terhadap kebijakan yang relatif baru. Secara simultan, ketiga variabel independen yang digunakan dalam model (X1, X2, dan D) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 92,117 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Model regresi yang dibentuk dapat menjelaskan sebesar 96,5% variasi pertumbuhan ekonomi (dilihat dari R Square = 0,965), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan belanja subsidi agar

benarbenar tepat sasaran dan memberikan efek langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi. Evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas subsidi perlu dilakukan agar alokasi anggaran menjadi lebih produktif. Pengelolaan Pajak Daerah perlu terus ditingkatkan, baik dari sisi intensifikasi maupun ekstensifikasi, karena terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah seharusnya tidak hanya menjadi sumber penerimaan, tetapi juga instrumen kebijakan fiskal yang mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Kebijakan kenaikan tarif PPN hendaknya dilengkapi dengan kebijakan kompensasi yang bersifat pro-rakyat, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pemerintah pusat maupun daerah perlu memastikan bahwa kebijakan pajak tidak justru membebani daya beli masyarakat, terutama kelompok menengah ke bawah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang setelah kebijakan PPN 11% diterapkan agar hasil analisis lebih seimbang dan relevan untuk mengevaluasi dampak jangka menengah dan panjang. Selain itu, penambahan variabel lain seperti investasi pemerintah, belanja infrastruktur, atau pengeluaran sosial juga dapat memperkaya model dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan memperhatikan temuan dan saran ini, diharapkan kebijakan fiskal di tingkat daerah dapat terus diarahkan untuk mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan